

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Rumah Sakit

Menurut Permenkes RI No. 3 (2020) tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Mutu pelayanan di rumah sakit sangat dipengaruhi oleh kualitas dan jumlah tenaga kesehatan yang dimiliki rumah sakit tersebut. Rumah sakit harus memiliki program peningkatan mutu dan keselamatan pasien (PMKP) yang menjangkau seluruh unit kerja dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan pasien dan menjamin keselamatan pasien. Untuk melaksanakan program tersebut, diperlukan koordinasi dan komunikasi yang baik antara kepala bidang medis, keperawatan, penunjang medis, administrasi, dan bidang/divisi lainnya, termasuk kepala bidang, unit, departemen, atau instalasi pelayanan (Iman & Harefa, 2019).

Rumah sakit berkewajiban untuk senantiasa menjaga dan menyimpan kerahasiaan informasi medis yang terkandung di dalam berkas rekam medis pasien sebagaimana diatur didalam pasal 38 ayat 1 UU RI Nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit yang menyatakan bahwa setiap rumah sakit wajib menyimpan rahasia kedokteran (medis) pasien.

2.2 Rekam Medis Elektronik (RME)

Definisi rekam medis menurut peraturan terbaru yaitu Permenkes RI No. 24 (2022) yang dimaksud dengan RME adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien yang dibuat dengan menggunakan RME. Dalam peraturan tersebut juga dijelaskan mengenai kegiatan penyelenggaraan RME sebagai berikut:

1. Registrasi pasien

Pengisian data identitas dan data sosial pasien rawat jalan, gawat darurat, dan rawat inap merupakan kegiatan registrasi. Data identitas setidaknya meliputi nama pasien, nomor rekam medis, dan Nomor Induk Kependudukan (NIK). Sedangkan data sosial meliputi agama, pekerjaan, pendidikan, dan status perkawinan.

2. Pendistribusian data RME

Pendistribusian RME merupakan kegiatan pengiriman data RME dari satu unit ke unit lain di fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes).

3. Pengisian informasi klinis

Pengisian informasi klinis merupakan kegiatan pencatatan dan pendokumentasian hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan kesehatan lainnya. Dalam penyelenggaraannya harus lengkap, jelas, dan dilakukan setelah pasien menerima pelayanan kesehatan dengan mencantumkan nama, waktu, dan tanda tangan tenaga kesehatan.

4. Pengolahan informasi RME

Pengolahan informasi RME terdiri atas pengkodean penyakit, pelaporan internal dan eksternal fasyankes serta penganalisisan RME secara kuantitatif dan kualitatif.

5. Pengimputan data untuk klaim pembiayaan

Pengimputan data untuk klaim pembiayaan merupakan kegiatan penginputan kode klasifikasi penyakit pada aplikasi pembiayaan berdasarkan hasil diagnosis dan tindakan oleh tenaga medis.

6. Penyimpanan RME

Kegiatan penyimpanan data RME pada media berbasis digital harus menjamin keamanan, keutuhan, kerahasiaan, dan ketersediaan data RME. Fasyankes yang telah melakukan penyimpanan melalui media berbasis digital wajib memiliki *backup* data.

7. Penjaminan mutu RME

Penjaminan mutu merupakan audit RME yang dilakukan secara berkala oleh tim rewiuw rekam medis yang telah dibentuk oleh pimpinan fasyankes.

8. Transfer isi RME

Transfer isi RME merupakan kegiatan pengiriman rekam medis dalam rangka rujukan pelayanan kesehatan perorangan ke fasyankes.

RME telah berkembang dengan cepat di seluruh dunia, terutama di negara maju. Sementara beberapa negara maju telah menerapkan RME untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan, sebagian besar negara berkembang, termasuk Indonesia, masih menggunakan rekam medis konvensional (Amin,

Setyonugroho & Hidayah, 2021). Diharapkan penggunaan RME dapat membantu fasilitas pelayanan kesehatan dalam mempercepat proses pelayanan pasien, mulai dari pendataan, pemeriksaan, pengobatan, dan pendokumentasian pasien. Dengan adanya RME, akan memudahkan dalam pengolahan data pasien, sehingga waktu yang digunakan dalam pelayanan lebih efisien, mengurangi duplikasi data, mengurangi peperles, dan diharapkan dapat mengurangi tanggung jawab karyawan karena pekerjaan dilakukan secara sebagian.

RME mempunyai peranan yang penting dalam penyediaan pelayanan kesehatan, karena informasi yang ada dalam rekam medis merupakan sumber data dan informasi kesehatan dan dapat digunakan sebagai parameter baik buruknya sistem penyelenggaraan pelayanan kesehatan (Janett & Yeracaris 2020). Kualitas informasi sebuah sistem informasi juga tergantung dari kualitas *input* yang diberikan oleh pengguna, dimana RME yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh kualitas pengisian yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dimana informasi tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pengobatan pasien dan kepentingan pelayanan kesehatan (Thanos dkk., 2021).

RME berfungsi sebagai gudang untuk menyimpan informasi elektronik tentang layanan kesehatan dan status kesehatan pasien sepanjang hidupnya. Dengan adanya RME dapat membantu manajemen data dan menghemat ruang fisik yang biasanya diperlukan untuk menyimpan dokumen kertas. RME dapat meningkatkan kualitas layanan dan meningkatkan penggunaan teknologi informasi dalam perawatan pencegahan jangka pendek. RME membantu pengambilan keputusan klinis yang lebih baik karena memungkinkan dokter dan petugas kesehatan

mengakses informasi pasien dengan cepat dan akurat. RME juga membantu koordinasi antara dokter penanggung jawab dan pasien dalam pengelolaan penyakit kronis. Dengan adanya RME mengurangi kesalahan data, meningkatkan keakuratan dan efektivitas pelayanan kesehatan.

2.3 Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME)

Pengguna RME dibagi menjadi empat kategori, yaitu dokter, perawat, administrator dan lainnya (termasuk apoteker, *radiographer*, *therapist*, dan staf TI). Dokter dianggap sebagai pengguna utama RME karena mereka memberi saran kepada pasien dan menjalankan fungsi utama rekam medis. Perawat adalah pengguna pelengkap karena mereka tidak secara langsung melengkapi fungsi utama tetapi melengkapi fungsi utama secara langsung. Perawat paling mungkin mendapatkan manfaat dari RME karena mereka selalu mendampingi dokter dan pasien. Perawat juga membuat dokumentasi keperawatan yang melengkapi dokumentasi medis yang dibuat oleh dokter.

Menurut penelitian Hatton dalam (Rosyada, Lazuardi, & Kusri, 2017) tentang adopsi RME, tingkat adopsi saat ini hanya 50%. Rekam medis yang menggunakan sistem informasi elektronik belum sepenuhnya diadopsi dan hanya digunakan oleh institusi kesehatan untuk keperluan administrasi dan keuangan. Untuk mencapai RME yang optimal, peran tenaga kesehatan sangat penting. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyelidiki pandangan dan persepsi para profesional kesehatan mengenai penggunaan RME, karena RME merupakan sumber informasi dan bahan pemeriksaan yang sangat berguna bagi para pemangku kepentingan.

Penggunaan RME telah menjadi signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional, pengetahuan informasi, dan perawatan pasien di berbagai institusi kesehatan. RME memungkinkan dokter dan perawat untuk dengan mudah mengakses dan mengelola informasi pasien, sehingga memungkinkan perawatan kesehatan yang lebih efisien dan tepat waktu. Hal ini juga membantu mengurangi biaya operasional dengan menghindari kebutuhan akan media fisik seperti CD. RME juga meningkatkan perawatan pasien dengan memungkinkan mereka mengakses dan berbagi informasi tentang diri mereka sendiri, memfasilitasi komunikasi yang lebih baik dan meningkatkan perawatan pasien.

2.4 Pengertian Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang pekerja dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan pada kecakapan, kesungguhan, dan waktu. Kinerja didasarkan pada gabungan dari tiga faktor penting: kemampuan dan minat seorang pekerja, penerimaan penjelasan delegasi tugas dan peran, dan tingkat motivasi seorang pekerja. Semakin tinggi tingkat faktor di atas, semakin tinggi kinerja. Sumber daya manusia adalah komponen yang paling penting untuk mencapai kinerja yang baik. Meskipun perencanaan telah dibuat dengan baik dan rapi, mereka tidak akan berhasil jika pelaksana tidak berkualitas dan tidak bersemangat. Hasil kerja karyawan harus dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perusahaan dari segi kualitas dan kuantitas yang dirasakan oleh perusahaan dan sangat bermanfaat bagi kepentingan perusahaan sekarang dan yang akan datang (Irwanda, 2020).

Menurut Andri (2016) dalam jurnal Andika Sasmita Saputra & Alkhusari (2021) menjelaskan kinerja tenaga kesehatan merupakan penentu utama dari perilaku organisasi di Rumah Sakit. Kinerja tenaga kesehatan secara individu memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan secara keseluruhan. Dalam hal ini, kinerja individu tenaga kesehatan dapat mempengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, kinerja tenaga kesehatan harus diperhatikan dan ditingkatkan agar dapat memberikan *feedback* yang tepat terhadap perilaku yang berkaitan dengan produktivitas kinerja. Kinerja tenaga kesehatan yang baik dapat meningkatkan motivasi dan disiplin kerja, serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien.

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan RME telah meningkat secara signifikan di berbagai rumah sakit dan institusi kesehatan. Dengan menggunakan RME, dokter dan perawat dapat dengan mudah mengakses dan memperbarui informasi pasien, sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan perawatan yang lebih efektif dan cepat. Selain itu, RME juga membantu dalam mengurangi kesalahan dan kekeliruan dalam peng *inputan* data, sehingga meningkatkan keamanan informasi pasien. Oleh karena itu, penggunaan RME diharapkan akan menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas perawatan kesehatan di masa depan. Kinerja tenaga kesehatan yang baik serta penggunaan RME yang efektif dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pasien dan meningkatkan reputasi rumah sakit.

2.5 Hubungan Penggunaan RME terhadap Kinerja Perawat

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2023) dalam konteks penelitian mengenai Dampak Penggunaan RME terhadap Beban Kerja Perawat di Rumah Sakit Prikasih, fokus utama adalah pada hubungan antara penggunaan RME dengan beban kerja perawat. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara penggunaan RME dengan beban kerja perawat, di mana semakin tinggi pemanfaatan RME dapat berpengaruh positif dalam menurunkan beban kerja perawat. Meskipun penelitian tersebut tidak secara langsung membahas hubungan antara penggunaan RME dengan kinerja perawat, namun dapat diasumsikan bahwa adanya pengurangan beban kerja perawat yang disebabkan oleh efektivitas penggunaan RME dapat berdampak positif terhadap kinerja perawat. Dengan adanya penggunaan RME yang efisien dan mendukung, perawat dapat lebih fokus pada pelayanan pasien dan tugas-tugas klinis lainnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan.

Penggunaan RME yang baik dan efektif dapat memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan kinerja organisasi kesehatan melalui peningkatan efisiensi, akurasi, kualitas pelayanan, dan kemampuan pengambilan keputusan. Dengan memanfaatkan teknologi RME secara optimal, organisasi kesehatan dapat meningkatkan kinerja mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan efisien kepada pasien (Nuzula Belrado, Harmendo & Wahab, 2024).

Selanjutnya, penelitian Pardede pada tahun 2023 di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan menemukan bahwa sebagian besar orang yang menggunakan RME, yaitu 29 orang (72,5%), dan sebagian besar tenaga kesehatan, yaitu 26 orang

(65,0%), merasa puas dengan penggunaan RME. Sehingga menunjukkan adanya korelasi antara penggunaan RME dan kepuasan karyawan. (Simbolon, Saragih & Pardede, 2023).

Dalam penelitian lainnya penggunaan RME dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja di lingkungan pelayanan kesehatan. Penggunaan yang efektif dari RME dapat meningkatkan kinerja penyedia layanan kesehatan dan organisasi dengan meningkatkan efisiensi, akurasi, koordinasi perawatan, manajemen waktu, dan efektivitas biaya (Fauziah & Fadly, 2023).